

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RANCANGAN ANGGARAN BIAYA PASCA EL NINO KELOMPOK TANI DI DESA BRAJA SAKTI KECAMATAN WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR

Edi Jatmiko^{1*}, Pipit Avifah², Moh. Abdurrohman Wahid³
STAI DARUSSALAM LAMPUNG

e-mail: Mikogie1@gmail.com, afifahpipit091@gmail.com, abdurrohmanwahid246@gmail.com

Abstrak

Kelompok tani memiliki peran krusial dalam memajukan sistem pangan nasional dan meningkatkan kesejahteraan petani melalui pembinaan dan pelatihan. Salah satu aspek vital dalam penguatan kelompok tani adalah kemampuan mereka dalam menyusun Rencana Anggaran Belanja (RAB) yang tepat. Pelatihan penyusunan RAB bagi kelompok tani dapat meningkatkan kemampuan manajerial dan kinerja keuangan, yang berpotensi menghasilkan dampak positif pada kesejahteraan petani. Studi ini dilakukan di Desa Braja Sakti, Kecamatan Way Jepara, Lampung Timur, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari anggota kelompok tani dalam menyimak materi pelatihan. Pelatihan ini bertujuan agar kelompok tani memahami dengan baik RAB pratanam untuk merencanakan kegiatan pertanian secara efektif.

Pelatihan ini memberikan bekal kepada kelompok tani dalam menganalisis biaya produksi, memproyeksikan pendapatan, dan menyusun RAB. Hasilnya, terjadi peningkatan kemampuan manajerial dan kinerja keuangan kelompok tani, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka. Keberadaan kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana pembelajaran, kerja sama, dan peningkatan kapasitas, yang mendukung terwujudnya tujuan kesejahteraan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat kapasitas kelompok tani melalui pendekatan pendidikan dan pelatihan, khususnya dalam penyusunan RAB yang menjadi kunci efisiensi dan efektivitas usaha tani serta pencapaian ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Kata kunci

*Kelompok Tani
RAB
Keuangan*

A. Pendahuluan

Sektor usaha yang terus tumbuh pasca elnino yaitu sektor pertanian khususnya tanaman padi yang menjadi makanan pokok masyarakat pedesaan sampai perkotaan. Saat elnino melanda hampir semua petani padi terdampak yang mengakibatkan menurunnya hasil panen atau bahkan sama sekali tidak panen.

El Nino adalah fenomena alam yang memiliki dampak signifikan terhadap sektor pertanian. Dalam sektor pertanian, El Nino dapat menjadi tantangan besar karena dapat mengganggu pola cuaca yang berdampak pada produksi pertanian dan kesejahteraan petani. Beberapa hal penting yang perlu diwaspadai terkait dengan kejadian El Nino di sektor pertanian, seperti terjadinya kekeringan, gangguan musim tanam, penurunan kualitas tanaman, dan ketidakstabilan pasar.

Selain itu, El Nino dapat mengganggu musim tanam dan mengubah pola cuaca yang biasanya terjadi. Perubahan ini dapat menyebabkan penundaan dalam penanaman tanaman, penurunan luas tanam, atau bahkan kegagalan panen. Petani perlu memperhatikan perubahan cuaca yang terkait dengan El Nino agar dapat menyesuaikan jadwal tanam. Kondisi cuaca yang ekstrem yang terkait dengan El Nino, seperti suhu yang tinggi dan kekurangan air ini juga dapat menyebabkan penurunan kualitas tanaman. Hal ini dapat mempengaruhi petanian, pedagang, dan konsumen secara keseluruhan dan pada akhirnya akan berdampak pada ketahanan pangan rumah tangga.

Perlunya perencanaan yang matang pasca el nino yang berdampak besar bagi perkembangan sektor pertanian menjadi kunci keberhasilan faktor pendung dalam perencanaan pertanian meliputi penyusunan rencana anggaran belanja. faktor tersebut berdasarkan pra survey para petani yang dilakukan pada kelompok tani mengungkapkan selama ini mereka hanya melakukan belanja sifatnya mengalir saja jarang menyusun tahap rancangan belanja yang baik.

RAB adalah perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk menyediakan bahan serta upah dan biaya lain yang terkait, yang berhubungan dengan pelaksanaan produksi yang akan dilakukan. Perencanaan ini wajib dilakukan secara teliti dan rinci, sehingga bisa memberikan data yang jelas untuk perusahaan dan stakeholder dalam melihat aktivitas perusahaan di periode yang akan datang. Maka dari itu, penyusunannya wajib dilakukan dengan cermat, teliti, dan benar-benar terukur.¹

Harga Pokok Produksi adalah semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Penentuan Harga Pokok Produksi digunakan untuk perhitungan laba atau rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Harga Pokok Produksi terdiri dari tiga elemen biaya produk yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik.²

Selain itu juga pasca panen tiba petani menjual hasil penennya berupa padi basah langsung pada agen mereka hanya melakukan perkiraan modal dikeluarkan kemudian selisih dari modal tersebut dianggap laba tanpa memperhitungkan biaya operasional lainnya. Dua faktor permasalahan diatas menjadi dasar program pengabdian kepada masyarakat yang harapan mampu memberikan *problem solving* yang sedang mereka hadapi .

B. Hasil dan Pembahasan

Petani merupakan salah satu pemain kunci dalam sistem pangan nasional. Keberadaan kelompok tani dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pembinaan dan pelatihan. Salah satu aspek penting dalam penguatan kelompok tani adalah kemampuan dalam menyusun rencana anggaran belanja (RAB) yang tepat. Pelatihan penyusunan rencana anggaran belanja bagi kelompok tani dapat membantu meningkatkan kemampuan manajerial dan kinerja keuangan, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani.

Pelatihan yang dilaksanakan merupakan bukti pengamalan tri dharma perguruan tinggi pelatihan berlangsung di desa braja sakti kecamatan way jepara lampung timur. Saat pemaparan materi pelatihan , mereka sangat antusias menyimak dengan seksama materi yang diberikan. Tujuan dari pelatihan ini yaitu agar kelompok tani memiliki pemahaman yang utuh terkait rencana anggaran belanja pra tanam.

¹ <https://runsystem.id/>

² Andre Henri Slat, (2013) *Analisis harga pokok produk dengan metode full costing Dan penentuan harga jual.*, ISSN 2303-1174, Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 110- 117, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam ratulangi Manado.

Pelatihan ini membekali kelompok tani dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis biaya produksi, memperkirakan pendapatan, dan menyusun rencana anggaran belanja. Dampak dari pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan manajerial dan kinerja keuangan kelompok tani, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani dapat berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan petani sehingga mampu membuat rencana dan melakukan pembelanjaan sesuai dengan kebutuhan. ³Selain itu juga pada pelatihan ini kelompok tani juga berfungsi sebagai sarana belajar, wahana kerja sama dan peningkatan kapasitas sehingga berdampak terhadap kesejahteraan ⁴ Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperkuat kapasitas kelompok tani, salah satunya melalui pelatihan penyusunan rencana anggaran belanja. ⁵

Materi Rencana Anggaran Belanja untuk Kelompok Tani

Pendahuluan

Rencana Anggaran Belanja (RAB) merupakan alat penting bagi kelompok tani untuk mengelola sumber daya secara efektif. Dengan RAB, kelompok tani dapat merencanakan pendapatan dan pengeluaran, meminimalkan risiko, serta meningkatkan produktivitas.

Komponen RAB

- a) Pendapatan: Proyeksi hasil panen (jumlah dan harga). Sumber pendapatan tambahan (misalnya, penyewaan alat, kerja sama dengan pihak ketiga).
- b) Pengeluaran: Biaya tetap (sewa lahan, alat pertanian). Biaya variabel (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja). Biaya tak terduga (cuaca ekstrem, serangan hama).

³ Hartina Batoa, Salahuddin Salahuddin, Awaluddin Hamzah, Rahayu Endah Purwanti, Andi Dheviani Oksaputri Iskandar
Buletin *Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*/Buletin *Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian - Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*, 2021

⁴ JURNAL ABDI INSANI UNIVERSITAS MATARAM Volume 8, Nomor 2, Agustus 2021 Homepage :
<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2657-0629
PEMBERDAYAAN WANITA TANI GUNA PENGUATAN KAPASITAS EKONOMI BERBASIS KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DI KOTA BIMA

⁵ Jurnal Ekonomi Pembangunan, 16 (1), Juni 2015, 33-45 *strategy for Strengthening Farmer Groups by Institutional Strengthening*
Purbayu Budi Santoso, Darwanto Faculty of Economics and Business, Universitas Diponegoro Jalan Prof. Soedharto, SH. Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

A. RENCANA ANGGARAN BIAYA						BIAYA PENYUSUTAN		
No	ITEM	QTY	SATUAN	HARGA (Rp)	NOMINAL (Rp)	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN / BULAN	PENYUSUTAN/ SIKLUS
A PERALATAN KERJA						1	tahun	50,000
1	Cangkul	1	unit	150,000	150,000	1	tahun	23,333
2	Sabit	1	unit	70,000	70,000	1	tahun	266,667
3	Tangki Listrik	1	unit	800,000	800,000	Total Biaya Penyusutan		
Sub Total A (Investasi Usaha)					1,020,000	340,000		
Sub Total B (Modal Kerja)					2,220,000			
Sub Total C (Biaya Operasional)					1,050,000			
TOTAL ANGGARAN (A+B+C)					4,290,000			
B. RUGI / LABA								
No	KEGIATAN	QTY	SATUAN	HARGA (Rp)	NOMINAL (Rp)			
A PENDAPATAN								
Sub Total A (Pendapatan)					5,400,000			
B PENGELUARAN								
1	Biaya Penyusutan	1	siklus	340,000	340,000			
2	Modal Kerja	1	siklus	2,220,000	2,220,000			
3	Biaya Operasional	1	siklus	1,050,000	1,050,000			
Sub Total B (Pengeluaran)					3,610,000			
TOTAL LABA BERSIH PER SIKLUS (A-B)					1,790,000			
PENDAPATAN RATA-RATA PER BULAN					447,500			

Gambar 1. Format Penyusunan Rencana Anggaran Biaya



Gambar 2. Penyampaian materi RAB

3. Prinsip Penyusunan RAB:

- Keterlibatan Anggota: Anggota kelompok tani harus dilibatkan dalam penyusunan RAB agar merasa memiliki dan bertanggung jawab.
- Data Akurat :Menggunakan data historis dan analisis pasar untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran secara realistis.
- Fleksibilitas: RAB harus disusun dengan mempertimbangkan kemungkinan perubahan kondisi (cuaca, harga pasar).

4. Proses Penyusunan RAB:

- Identifikasi Kebutuhan: Menentukan kebutuhan produksi berdasarkan jenis tanaman dan teknologi yang digunakan.
- Analisis Biaya dan Manfaat: Menghitung potensi keuntungan dari investasi yang dilakukan.
- Evaluasi dan Revisi: Secara berkala mengevaluasi RAB untuk memastikan kesesuaiannya dengan realita di lapangan.

5. Manfaat RAB bagi Kelompok Tani:

- a) Pengelolaan Keuangan: Membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik.
- b) Perencanaan Jangka Panjang: Memungkinkan perencanaan jangka panjang untuk pengembangan usaha tani.
- c) Akses ke Pendanaan: Memudahkan dalam pengajuan pinjaman atau bantuan, karena bank atau lembaga keuangan lebih percaya pada kelompok tani yang memiliki RAB yang jelas.

6. Tantangan dalam Penyusunan RAB:

- a) Kurangnya Pengetahuan: Beberapa kelompok tani mungkin kurang memahami cara menyusun RAB.
- b) Data yang Tidak Lengkap: Sulitnya memperoleh data akurat mengenai pasar dan biaya.
- c) Faktor Eksternal: Perubahan harga, kebijakan pemerintah, dan faktor cuaca yang dapat memengaruhi hasil panen.

Rencana Anggaran Belanja merupakan alat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha tani. Dengan penyusunan yang baik, kelompok tani dapat meraih keberhasilan yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan anggotanya, dan berkontribusi pada ketahanan pangan. Edukasi dan pelatihan dalam penyusunan RAB sangat diperlukan agar kelompok tani dapat memanfaatkan RAB secara optimal.

C. Kesimpulan

pelatihan penyusunan Rencana Anggaran Belanja (RAB) untuk kelompok tani memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan efisiensi pengelolaan usaha pertanian. Pelatihan ini membantu kelompok tani untuk mengembangkan kemampuan manajerial dan keuangan, sehingga mereka dapat merencanakan pendapatan dan pengeluaran dengan lebih baik. Selain itu, RAB juga memungkinkan kelompok tani untuk menghadapi tantangan eksternal seperti perubahan harga dan kondisi cuaca dengan lebih siap. Dengan adanya RAB yang terstruktur, kelompok tani dapat meningkatkan akses terhadap pendanaan dan bantuan, serta merencanakan jangka panjang untuk pertumbuhan usaha mereka. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan mengenai RAB perlu ditingkatkan untuk memperkuat kapasitas kelompok tani dalam mencapai keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batoa, H., Salahuddin, Hamzah, A., Purwanti, R. E., & Iskandar, A. D. O. (2021). *Pemberdayaan wanita tani guna penguatan kapasitas ekonomi berbasis kawasan rumah pangan lestari di Kota Bima*. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 8(2), e-ISSN 2657-0629.
- Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo. (2021).
- Run System. (n.d.). Diakses dari <https://runsystem.id/>
- Santoso, P. B., & Darwanto. (2015). *Strategy for strengthening farmer groups by institutional strengthening*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 33-45.
- Slat, A. H. (2013). *Analisis harga pokok produk dengan metode full costing dan penentuan harga jual*. *Jurnal Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado*, 1(3), 110-117. ISSN 2303-1174.
- Universitas Mataram. (2021). *Pemberdayaan petani dalam penanggulangan dampak El Nino terhadap kenaikan harga beras dan ketahanan pangan*. Diakses dari <https://fp.unila.ac.id/pemberdayaan-petani-dalam-penanggulangan-dampak-el-nino-terhadap-kenaikan-harga-beras-dan-ketahanan-pangan/>
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). (n.d.). *Apa itu El Nino: Dampak dan cara mengantisipasinya*. Diakses dari <https://umsu.ac.id/berita/apa-itu-el-nino-dampak-dan-cara-mengantisipasinya/>



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).